

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil observasi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo berdasarkan Permenkes nomor 74 Tahun 2016 menunjukkan kesesuaian pada ruang penyimpanan obat sebesar 85,7% dan proses penyimpanan obat sebesar 92,3% berdasarkan Petunjuk Teknik Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Tahun 2019.
2. Dari hasil indikator penyimpanan obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo sebagai berikut:
  - a. Hasil persentase kecocokan obat dengan kartu stok di gudang farmasi Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 100%. Hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 100%.
  - b. Hasil tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 14 bulan. Hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan standar yaitu 12-18 bulan.
  - c. Hasil nilai TOR (*Turn Over Ratio*) di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 4,99 kali. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 8-12 kali.
  - d. Nilai persentase stok mati obat di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 7,98%. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu 0%.
  - e. Nilai persentase obat kadaluwarsa di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 5,20%. Hasil ini belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu 0%.
  - f. Nilai persentase stok akhir di Puskesmas Semawung Daleman Kutoarjo yaitu sebesar 18,34%. Hasil ini dikatakan belum sesuai karena pada stok akhir obat semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kerugian yang didapatkan.

### **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti di aspek manajemen pengelolaan obat yang lainnya.
2. Bagi puskesmas dapat lebih menyempurnakan sistem perencanaan obat, penyimpanan obat, pengadaan obat, dan persediaan obat yang berpengaruh terhadap stok mati obat yang akan mengakibatkan adanya obat kadaluwarsa, tingginya stok akhir obat.

UNIVERSITAS PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA